

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi Geografis wilayah Negara Indonesia yang beragam dalam ketampakannya memberikan daya tarik yang sangat tinggi untuk digali lebih dalam mengenai kekayaan alam apa saja yang ada di Indonesia. Keberagaman kenampakan fisik seperti gunung, pegunungan, bukit, perbukitan, sungai, danau, lautan dan yang lainnya yang terbentuk secara alami dapat dijumpai banyak sekali dan memiliki ketertarikan tersendiri setiap kenampakannya.

Provinsi Jawa Barat dikaruniai keindahan alam yang beragam dan dapat dikatakan lengkap dimulai dari alam berupa laut, danau, situ, waduk, gunung, bukit, dan lainnya serta wisata buatan manusia seperti taman bermain, dan juga pusat berkumpulnya masyarakat di kota conothnya alun-alun dan lainnya. Provinsi Jawa Barat juga memiliki wisata berupa geopark yang berada di wilayah Sukabumi yaitu Geopark Ciletuh.

Kenampakan alam yang sangat beragam tersebut lambat laun mulai di *explore* oleh masyarakat yang memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi. Dari rasa ingin tahu tersebut masyarakat mulai memanfaatkan setiap kenampakan yang ada di wilayah sekitarnya, seperti adanya perbukitan maka masyarakat akan memanfaatkan bukit tersebut untuk berkebun dan atau membangun tempat tinggal.

Namun selain itu pemanfaatan lainnya yang dapat dilakukan ialah dengan membuka kegiatan pariwisata yang menawarkan keindahan alam sebagai nilai jual utamanya, di Indonesia sendiri banyak sekali di jumpai pariwisata-pariwisata baik yang merupakan wisata yang terbentuk secara alami maupun yang dibuat oleh manusia. Wisata merupakan suatu kebutuhan bagi manusia dimana setelah semua kegiatan yang dilakukan pasti ada yang dengan mengunjungi tempat pariwisata rasa lelahnya akan berkurang dan menjadi *fresh* kembali, karena masyarakat yang datang mereka akan fokus

untuk melaksanakan rekreasi dan memanfaatkan waktu bersama keluarga.

Pariwisata yang sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat dapat menjadi salah satu kegiatan yang paling dinantikan oleh masyarakat, terlebih setelah terjadi pandemic yang dimana masyarakat diwajibkan untuk melakukan segala kegiatan dari rumah saja dan tidak ada kegiatan yang dilakukan diluar ruangan. Setelah pandemic perlahan selesai kegiatan pariwisata kembali dibuka dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang sudah jenuh dengan segala kegiatan yang dilakukan dari rumah selama pandemic sehingga tidak sedikit di jumpai tempat-tempat pariwisata penuh oleh masyarakat yang ingin berkunjung.

Terkait dengan pariwisata di Indonesia telah diatur setiap halnya yang diawali oleh Intruksi Presiden RI No. 9 Tahun 1969 tentang Pedoman Pembinaan Pengembangan Kepariwisata Nasional. Kemudian ditetapkan mengenai kepariwisataan dalam Undang-Undang RI No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata dimana semua hal terkait kepariwisataan tercantum di dalamnya dengan lengkap.

Kegiatan pariwisata yang saat ini banyak diminati adalah kegiatan yang dilakukan di alam seperti mendaki gunung, berenang di sungai, bermain di pantai, dan juga hanya sekedar untuk menikmati kuliner dan pemandangan yang disajikan. Sehingga sekarang ini setiap wilayah berlomba-lomba untuk membuat objek pariwisata semenarik mungkin sehingga nantinya akan mengundang banyak pengunjung yang penasaran akan pariwisata yang ditawarkan. Hampir semua wilayah di Indonesia ini memiliki tempat pariwisata yang dapat dikatakan menjadi daya tarik utama baik itu yang berupa bukit, gunung, dan juga laut.

Di Kota Banjar sendiri pariwisata yang ditawarkan adalah pariwisata perbukitan, kuliner, dan situ. Karena wilayahnya yang jauh dari wilayah laut menyebabkan Banjar tidak memiliki pariwisata yang berbau maritim dan lebih kepada pariwisata darat, tetapi peminatnya juga tidak sedikit. Kondisi geografis yang merupakan perbukitan dan dataran rendah menyebabkan pemanfaatan lahan yang ada selain untuk kegiatan pariwisata ialah seperti

sawah, perkebunan, dan juga ladang masyarakat. Pariwisata yang ada di Kota Banjar berupa taman bhakti yang merupakan tempat berkumpul masyarakat selain itu Alun-alun Kota Banjar selalu ramai pada sore sampai malam. Untuk wisata kuliner dan berkumpul keluarga sendiri terdapat banyak yang lainnya seperti Banjar Atas, Situ Mustika yang merupakan wisata keluarga bernuansa alam dan yang lainnya. Potensi lainnya yang dimiliki Kota Banjar ialah bukit yang dimana banyak sekali bukit memiliki panorama yang indah untuk dijadikan sebagai objek wisata salah satunya ialah Bukit Pajamben yang sebenarnya sudah berjalan dari beberapa tahun lalu tapi dirasa perlu adanya upaya pengembangan objek wisata ini.

Dengan banyaknya perbukitan yang ada di Kota Banjar, terdapat beberapa bukit yang dimanfaatkan untuk kegiatan penambangan dan juga untuk kegiatan pariwisata. Seiring dengan berjalannya waktu, pariwisata yang ditawarkan semakin banyak dan terdapat beberapa objek wisata yang baru sebagai inovasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan wisata masyarakat. Khususnya di Kecamatan Pataruman, terdapat beberapa bukit yang dijadikan sebagai tempat pariwisata. Dengan pemandangan yang menjadi nilai jual utamanya kemudian setiap bukit juga menyajikan lokasi yang dapat digunakan untuk sekedar bersantai dengan keluarga dan dapat juga melakukan olahraga seperti jogging karena tersedia jogging track yang cukup luas. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan dan perkembangan bukit yang menjadi tempat pariwisata di Kota Banjar penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bukit Pasir Cabe Sebagai Objek Wisata di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah potensi Bukit Pasir Cabe sebagai objek wisata di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar?
2. Bagaimanakah Upaya pengembangan Bukit Pasir Cabe sebagai objek wisata di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar?

1.3. Definisi Operasional

Definisi operasional memiliki tujuan untuk menghindari kemungkinan adanya pengertian ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Maka dari itu, adanya penegasan pada beberapa istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu proses, cara ataupun perbuatan mengembangkan sesuatu hal.

2. Bukit

Bukit adalah suatu bentuk wujud alam yang wilayahnya memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekitarnya namun dengan ketinggian yang relatif rendah.

3. Objek Wisata

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana potensi objek wisata Pasir Cabe di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
2. Untuk Mengetahui upaya pengembangan objek wisata Pasir Cabe di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

1.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat mengetahui potensi objek wisata Bukit Pasir Cabe yang ada di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar.
- b. Dapat mengetahui upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Bukit Pasir Cabe yang ada di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan praktis dari penelitian yang dilakukan yaitu:

a. Bagi Pembaca

Manfaat dari penelitian ini bagi pembaca adalah pembaca dapat mengetahui bagaimana potensi wisata yang dimiliki lingkungan sekitar serta mengetahui bagaimana pengembangan potensi yang ada. Pembaca juga dapat mengetahui potensi dan upaya pengembangan objek wisata Bukit Pasir yang berada di Desa Karyamukti Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

b. Bagi Masyarakat

Manfaat dari penelitian ini bagi masyarakat adalah supaya masyarakat di Kecamatan Pataruman dapat mengetahui seperti apa pengembangan bukit yang menjadi objek wisata di Kecamatan Pataruman. Kemudian selain itu masyarakat juga dapat ikut serta dalam pengembangan pariwisata yang ada di Kecamatan Pataruman khususnya masyarakat yang memiliki tempat tinggal dekat dengan lokasi wisata.

c. Bagi Pemerintah

Manfaat dari adanya penelitian ini bagi pemerintah adalah dapat dijadikannya sebagai acuan dalam pengembangan pariwisata yang akan dibuat kedepannya. Terutama pengembangan objek wisata bukit yang ada di Kota Banjar karena masih banyak bukit lain yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi tempat pariwisata.